

Penerapan Sikap Disiplin di Lingkungan Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Satu Atap Batang Serangan

Ongki Harapan Simamora^{a, 1*}

^a Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Satu Atap Batang Serangan, Indonesia

¹ ongkysimamora@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 7 Oktober 2022;

Revised: 20 Oktober 2022;

Accepted: 23 Oktober 2022.

Kata-kata kunci:

Penerapan Sikap Disiplin;

Lingkungan Sekolah;

Peraturan Sekolah.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan upaya penerapan sikap disiplin di lingkungan Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Satu Atap Batang Serangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data didasarkan pada sumber literatur. Data dianalisis dengan pembacaan teks dan memberi pemahaman baru dari teks tersebut. Hasil penelitian menemukan, pertama, penegakan disiplin bisa mengantisipasi kasus atau pelanggaran. Kedua, faktor penyebab rendahnya tingkat kedisiplinan: (1) faktor budaya daerah dan pembiasaan sikap mengesampingkan peraturan sekolah; (2) tidak tegasnya memberikan sanksi berupa hukuman edukasi bagi yang melanggar peraturan; (3) pengaruh teman yang memberi efek buruk; (4) beberapa guru yang dicap kurang menegakan disiplin di sekolah. Ketiga, penerapan sikap disiplin, yaitu: (1) guru harus dapat menjadi contoh teladan dalam berdisiplin; (2) guru secara konsisten mensosialisasikan mengenai bentuk-bentuk peraturan sekolah kepada peserta didik; (3) guru menerapkan peraturan tata tertib yang jelas dan tegas; (4) koordinasi antara sesama guru dengan orang tua/wali peserta didik mengenai perilaku serta perkembangan peserta didik; (5) pemberian hukuman.

Keywords:

Application of Disciplinary

Attitude;

School Environment;

School Rules

ABSTRACT

Implementation of Disciplinary Attitudes in the Environment of State Junior High Schools 2 Satu Atap Batang Serangan. This study aims to describe efforts to implement a disciplinary attitude in the environment of the State Junior High School 2 Roof Batang Serangan. This research uses a qualitative descriptive approach. Data collection techniques are based on literature sources. The data is analyzed by reading the text and giving a new understanding of the text. The results of the study found, first, disciplinary enforcement can anticipate cases or violations. Second, the factors causing the low level of discipline: (1) regional cultural factors and habituation of attitudes to override school regulations; (2) the indecisiveness of providing sanctions in the form of educational penalties for those who violate the regulations; (3) the influence of friends who have a bad effect; (4) some teachers who are labeled as lacking discipline in schools. Third, the application of a disciplinary attitude: (1) teachers must be able to be an exemplary example in discipline; (2) teachers consistently socialize about the forms of school rules to learners; (3) teachers apply clear and firm rules of discipline; (4) coordination between fellow teachers and parents/guardians of students regarding the behavior and development of students; (5) the imposition of punishment.

Copyright © 2022 (Ongki Harapan Simamora). All Right Reserved

How to Cite : Simamora, O. H. (2022). Penerapan Sikap Disiplin di Lingkungan Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Satu Atap Batang Serangan. *Pelita : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 2(2), 71–75. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/pelita/article/view/991>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Pendidikan sangat diperlukan untuk menunjang masa depan anak. Dalam dunia pendidikan kedisiplinan. Hal ini sangat diperlukan karena kedisiplinan merupakan sikap yang melatih anak untuk tepat waktu dan tidak membuang waktu. Anak-anak akan selalu memanfaatkan waktu sebaik-baiknya jika disiplin dimulai sejak usia dini. Namun masih banyak siswa yang terkadang tidak memperhatikan kedisiplinan, dan masih banyak kita jumpai siswa yang terlambat masuk sekolah. Disiplin harus dimulai dari yang kecil, seperti membuang sampah pada tempatnya (Patmawati, 2018).

Dalam menerapkan disiplin kepada peserta didik, peran pendidik yang mumpuni sangat dibutuhkan untuk kemudahan pelaksanaannya. Karena dengan adanya guru yang berkualitas, siswa dapat dilatih dan dibimbing menjadi generasi yang berkualitas dan berkualitas. Keberadaan guru dan siswa sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar, dan dalam proses ini guru dan siswa saling mempengaruhi. Upaya membimbing guru dengan cara ini dapat membuat suasana penerapan peran mata pelajaran menjadi menarik. Misalnya, memberikan hadiah kepada anak yang selalu mengumpulkan pekerjaan rumah tepat waktu. Namun, penerapan disiplin di kalangan siswa. Sekolah Menengah Pertama (SMP) bisa menjadi tantangan tersendiri bagi siswa tersebut yang lebih suka bermain dengan teman. Mereka juga tidak tahu pentingnya disiplin (Rukmana, L., Hakim, & Fatmawati, 2020).

Guru adalah pendidik profesional yang mendidik, mengajar, dan membimbing siswanya. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan seorang guru yang menerapkan disiplin pada anak sekolah dasar, karena melalui pendidikan dini lebih mudah membiasakan sikap disiplin, karena lebih mudah bagi siswa yang memulai sejak dini untuk membiasakan diri. sikap yang disiplin. Disiplin adalah perasaan taat dan juga patuh terhadap nilai nilai yang dipercaya merupakan tanggung jawabnya. Disiplin bisa disebut juga melakukan sesuatu dengan tepat sesuai dengan waktu yang ditentukan. Seperti disiplin menjalankan sholat 5 waktu, mengerjakan tugas disiplin akan aturan di sekolah. Peran guru di sekolah sangatlah penting bagi penerapan disiplin siswa. Penerapan tata tertib pada siswa SMP diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan siswa (Ainiyah, 2013).

Upaya untuk mengetahui penerapan tata tertib dalam meningkatkan disiplin akademik pada siswa sekolah dasar. Upaya tersebut bisa menciptakan situasi saling menghargai dan bisa mencegah sikap rasis di sekolah (Gultom, 2022). Istilah disiplin terutama mengacu pada proses pembelajaran. disiplin senantiasa dikaitkan dengan konteks relasi antara murid dan guru serta lingkungan yang menyertainya, seperti tata peraturan, tujuan pembelajaran dan pengembangan kemampuan dari murid melalui bimbingan guru (Koesoema, 2011). Dari pendapat tersebut menjelaskan bahwa ke disiplin siswa bisa dilakukan oleh bimbingan seorang guru dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Disiplin mencakup setiap macam hubungan yang ditujukan untuk membantu siswa agar dia dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan juga tentang cara menyelesaikan tuntutan yang mungkingin ditujukan dengan lingkungannya.

Disiplin adalah suatu bentuk tingkah laku di mana seseorang menaati suatu peraturan dan kebiasaan-kebiasaan sesuai dengan waktu dan tempatnya. Dan ini hanya dapat dicapai dengan latihan dan percobaan-percobaan yang berulang-ulang disertai dengan kesungguhan pribadi siswa itu sendiri (Hamalik, 1988). Jadi disiplin merupakan suatu perbuatan yang dilakukan secara otomatis sesuai aturan dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan disiplin merupakan suatu kewajiban siswa yang harus ditaati yang dapat menambah sikap nilai yang baik. Siapa membiasakan disiplin di sekolah merupakan kegiatan yang positif bagi kehidupan siswa dimasa yang akan datang. Suatu peraturan disiplin merupakan suatu keharusan yang dipatuhi secara sadar untuk kebaikan diri sendiri dan bersama, yang otomatis akan menjadi kebiasaan yang baik menuju disiplin diri sendiri (Noviyanto, 2017).

Tujuan penelitian ini yaitu, mengetahui bagaimana peran guru dalam menerapkan sikap disiplin pada anak di lingkungan Sekolah Menengah Pertama. Selain itu, mengetahui hasil dari penerapan guru dalam menerapkan sikap disiplin, dan mengetahui faktor yang mendukung penerapan sikap disiplin. Dari masalah tersebut, penulis memilih judul penelitian, "Penerapan Sikap Disiplin di Lingkungan Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Satu Atap Batang Serangan".

Metode

Pada penelitian ini kami menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan suatu gejala sosial, dengan kata lain penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sesuatu yang benar terjadi. Tujuan dari metode ini adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variable, dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung. Tujuan penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui peran guru dalam penerapan guru membentuk sikap disiplin pada murid sekolah menengah pertama. Teknik pengumpulan data didasarkan pada sumber literatur. Data dianalisis dengan pembacaan teks dan memberi pemahaman baru dari teks tersebut terkait upaya menerapkan sikap disiplin di lingkungan Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Satu Atap Batang Serangan.

Hasil dan Pembahasan

Indonesia adalah salah satu negara yang berkomitmen untuk mencapai Pendidikan Bagi Semua dan dalam upaya mencapai cita-cita pendidikan bagi semua tersebut, Pemerintah Indonesia antara lain meluncurkan Program Sekolah Satu Atap pada tahun 2005. Sekolah satu atap adalah SMP dengan beberapa ruang kelas yang dibangun di tempat yang sama dengan sebuah SMP. Sekolah satu atap merupakan solusi bagi pendidikan di daerah terdepan, terluar, dan tertinggal. SMP Negeri 2 Satu Atap Batang Serangan merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang terletak di Jl. Kwala Sawit Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat. Sekolah ini berdiri sejak tahun 2007 dan merupakan Sekolah Satu Atap karena gedung sekolah ini bersamaan letaknya dengan SMP Negeri 056627 Kwala Sawit. Lingkungan sekolah ini dikelilingi oleh perkebunan kelapa sawit yang dikelola oleh salah satu BUMN yaitu PTPN II.

Salah satu visi SMP Negeri 2 Satu Atap Batang Serangan yaitu menegakan disiplin. Penegakan disiplin di lingkungan sekolah sangat dibutuhkan, karena tanpa kedisiplinan peserta didik akan jauh dari keteraturan sehingga munculnya kasus atau pelanggaran yang dilakukan peserta didik dalam mentaati tata tertib. Di SMP Negeri 2 Satu Atap Batang Serangan apabila penegakan disiplin longgar terhadap siswa maka akan ditemukan kasusu-kasus atau bentuk pelanggaran berupa pakaian seragam sekolah tidak rapi dan tidak lengkap atributnya, banyaknya peserta didik yang terlambat hadir ke sekolah, banyaknya peserta didik tidak melaksanakan piket kelas, peserta didik dalam berbicara tidak menggunakan bahasa yang santun, peserta didik tidak menghormati guru, peserta didik tidak mengerjakan tugas tepat waktu, cabut ke luar kelas pada saat tidak ada guru yang masuk ke dalam kelas dan banyaknya temuan pelanggaran yang dilakukan peserta didik akibat longgarnya penegakan disiplin (Alfiah, 2022).

Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 2 Satu Atap Batang Serangan antara lain: (1) faktor budaya daerah dan pembiasaan sikap mengesampingkan peraturan sekolah; (2) tidak tegasnya memberikan sanksi berupa hukuman edukasi terhadap peserta didik yang melanggar peraturan sekolah; (3) pengaruh teman yang memberi efek buruk dalam lingkungan sekolah; (4) beberapa Guru yang dicap kurang menegakan disiplin di sekolah.

Dalam upaya menegakan kedisiplinan khususnya di lingkungan SMP Negeri 2 Satu Atap Batang Serangan untuk meminimalisir bentuk-bentuk pelanggaran disiplin yang dilakukan peserta didik guru dituntut harus memberikan contoh atau teladan yang baik kepada peserta didik. Sebab sikap, teladan, perbuatan dan perkataan guru yang dilihat dan didengar oleh peserta didik dapat meresap masuk begitu dalam ke dalam hati sanubari dan dampaknya kadang-kadang melebihi pengaruh dari orang tuanya di rumah.

Ada beberapa usaha yang dapat dilakukan guru dalam menanamkan sikap disiplin, di antaranya adalah: pertama, guru harus dapat menjadi contoh teladan dalam berdisiplin. Kedua, guru secara konsisten mensosialisasikan mengenai bentuk-bentuk peraturan sekolah kepada peserta didik dan tentang pentingnya disiplin dalam belajar untuk dapat mencapai hasil yang terbaik, melalui pembinaan. Ketiga, guru menerapkan peraturan tata tertib yang jelas dan tegas, sehingga mudah untuk diikuti dan mampu menciptakan suasana kondusif untuk belajar siswa (Faiz, Nurhadi, & Rahman, 2021; Wadu, 2021). Keempat, koordinasi antara sesama guru dengan orang tua/wali peserta didik mengenai perilaku serta perkembangan peserta didik. Kelima, terkadang diterapkan pula dengan pemberian hukuman (sanksi) sebagai konsekuensi dari perilaku tidak disiplin atau pelanggaran terhadap peraturan yang dilanggar peserta didik namun hukuman yang diberikan tidak hukuman fisik melainkan sanksi yang bersifat edukasi. Contoh apabila ada peserta didik yang terlambat hadir ke sekolah makanya hukumannya berupa membersihkan kamar mandi atau membersihkan perpustakaan sekolah (Kumayas, & Cendana, 2021; Yani, Kusen, & Khair, 2020).

Potensi siswa memang berbeda-beda satu dengan yang lainnya, akan tetapi sikap disiplin yang dibentuk akan mempengaruhi siswa itu dalam berproses sesuai dengan kebiasaan yang dilakukannya. Ketika kesadaran untuk bersikap disiplin, maka siswa tentu saja lebih disiplin dalam belajar karena sadar proses belajar di sekolah adalah tahapan menuju tujuan yang akan dicapainya di masa depan (Noviyanto, 2017; Purboretno, Mansur, & Mustafida, 2022).

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka simpulan yang ditemukan yaitu pertama, penegakan disiplin di lingkungan sekolah sangat dibutuhkan, karena tanpa kedisiplinan peserta didik akan jauh dari keteraturan sehingga munculnya kasus atau pelanggaran yang dilakukan. Peserta didik wajib mentaati tata tertib di SMP Negeri 2 Satu Atap Batang Serangan. Penegakan disiplin longgar terhadap siswa maka akan ditemukan kasus-kasus dengan beragam bentuk. Kedua, faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 2 Satu Atap Batang Serangan antara lain: (1) faktor budaya daerah dan pembiasaan sikap mengesampingkan peraturan sekolah; (2) tidak tegasnya memberikan sanksi berupa hukuman edukasi terhadap peserta didik yang melanggar peraturan sekolah; (3) pengaruh teman yang memberi efek buruk dalam lingkungan sekolah; (4) beberapa Guru yang dicap kurang menegakan disiplin di sekolah. Ketiga, usaha yang dilakukan guru dalam menanamkan sikap disiplin, yaitu: pertama, guru harus dapat menjadi contoh teladan dalam berdisiplin. Kedua, guru secara konsisten mensosialisasikan mengenai bentuk-bentuk peraturan sekolah kepada peserta didik. Ketiga, guru menerapkan peraturan tata tertib yang jelas dan tegas, sehingga mudah untuk diikuti dan mampu menciptakan suasana kondusif untuk belajar siswa. Keempat, koordinasi antara sesama guru dengan orang tua/wali peserta didik mengenai perilaku serta perkembangan peserta didik. Kelima, terkadang diterapkan pula dengan pemberian hukuman.

Referensi

- Ainiyah, N. (2013). Pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam. *Al-Ulum*, 13(1), 25-38.
- Alfiah, S. N. (2022). Pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Lamongan (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Faiz, F. R. F., Nurhadi, N., & Rahman, A. (2021). Pembentukan Sikap Disiplin Siswa Pada Sekolah Berbasis Asrama. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 13(2), 309-326.
- Gultom, A. F. (2022). Bahasa Rasis Pemimpin Universitas dalam Paradigma Historis Eddie Cole. *Metahumaniora*, 12(2).
- Hero, H. (2021). Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Rangka Pembentukan Karakter Toleransi Antar Umat Beragama Di Sdk Nangahaledoi. *Sosioedukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 10(1), 103-112.

- Kumayas, N. S., & Cendana, W. (2021). Penerapan peraturan dan prosedur kelas guna mendisiplinkan siswa sekolah dasar dalam pembelajaran virtual. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 4(1), 25-30.
- Kurniawati, E. (2021). Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Permainan Monopoli Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar PPKn. *Pedagogi : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 1–5. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/pedagogi/article/view/74>
- Lestari, F. A. (2020). Upaya Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas XI melalui Kegiatan Keagamaan Harian di SMKN 1 Jenangan Ponorogo (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Lestari, P. (2016). Membangun karakter siswa melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan hidden curriculum di sd budi mulia dua pandeansari yogyakarta. *Jurnal Penelitian*, 10(1), 71-96.
- Muhammad, N. H. (2020). Pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTSN) Batu (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Noviyanto, R. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Di Mi Mathla'ul Anwar Landbau Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamu (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Nurbaiti, R., Alwy, S., & Taulabi, I. (2020). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 2(1), 55-66.
- Patmawati, S. (2018). Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa di SD Negeri No. 13/1 Muara Bulian. *Jurnal Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Di Sd Negeri No. 13/1 Muara Bulian*.
- Purboretno, A. A., Mansur, R., & Mustafida, F. (2022). Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Kegiatan Keagamaan Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Di Smpn 3 Jatinom Klaten. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(7), 96-106.
- Purwaningrum, B. Y. T., Irawan, C. F., Lestari, E. A., Farikhah, I. I., Rosanty, N., Annisa, R. W., & Septiarini, T. (2022). Menerapkan Sikap Disiplin Di Sekolah Dasar. *SNHRP*, 1126-1133.
- Rosada, A. (2019). Pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MTs Attaqwa Desa Wonokerto Kecamatan Bandar Kabupaten Batang (Doctoral dissertation, IAIN Pekalongan).
- Rukmana, L., Hakim, L., & Fatmawati, K. (2020). Upaya Guru dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab melalui Kegiatan Keagamaan pada Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kota Jambi (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).
- Trisnawati, D. D. (2013). Membangun disiplin dan tanggung jawab siswa SMA Khadijah Surabaya melalui implementasi tata tertib sekolah. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 2(1), 397-411.
- Wadu, L. B., Kasing, R. N. D., Gultom, A. F., & Mere, K. (2021, April). Child character building through the takaplager village children forum. In 2nd Annual Conference on Social Science and Humanities (ANCOSH 2020) (pp. 31-35). Atlantis Press.
- Yani, S., Kusen, K., & Khair, U. (2020). Kebijakan Sekolah Dalam Penerapan Karakter Disiplin Siswa Di SDN 77 Rejang Lebong. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(3), 99-115.